



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan instrumen pengukuran prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah pertama

Rahel Imanuela^{*)}, Nyoman Dantes, Kadek Ari Dwiarwati
Program Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 19th, 2022
Revised Jan 15th, 2023
Accepted Feb 20th, 2023

Keyword:

Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

This study aims to identify and describe (1) the content validity of the instrument for measuring academic procrastination in junior high school students (2) the empirical validity of the instrument for measuring academic procrastination in junior high school students (3) the reliability of the instrument for measuring academic procrastination in junior high school students. This research is a development research (R&D). The procedure for developing this research uses ten steps in the development of the djemari mardapi instrument. Data was collected through observation and distributing questionnaires. Furthermore, the data were analyzed using the content validity test with the Lawshe formula, empirical validity test with the internal grain consistency formula (Product Moment), and reliability test with the formula (Alpha Cronbach). The results of the data analysis, based on the results of the internal empirical test for the consistency of the instrument items for measuring academic procrastination in students, obtained the results $r_{xy}(\text{hit}) > r_{xy}(\text{tab})$, indicating that overall the items were declared valid. While the results of the reliability test of the instrument for measuring academic procrastination in students amounted to 0.889 included in the results of the classification "Very High".



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rahel Imanuela,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: rachel@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan yang penting karena pada jenjang ini siswa masuk ke dalam masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun. Masa remaja awal merupakan masa-penghubung atau masa-peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini siswa mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Namun dalam jenjang pendidikan, sering terjadi beberapa masalah dan hambatan yang dialami oleh para remaja. Masalah yang sering dialami siswa seperti sulitnya mengatur waktu belajar dengan waktu bermain, rasa ketidaknyamanan terhadap guru yang mengajar, tugas menumpuk sehingga enggan dalam belajar. Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

Prokrastinasi memiliki dua dampak positif dan negatif yang sangat berpengaruh besar dalam diri individu setiap belajar. Menurut Triyono & Khairi (2018) bahwa prokrastinasi positif dilakukan pada waktu yang benar dan mempunyai tujuan tertentu. Misalnya, dapat menunda pekerjaan dengan keterangan sakit. Penundaan

positif ini disebut Fungsional Prokrastinasi. Sedangkan prokrastinasi negatif dilakukan tanpa tujuan tertentu, yang berakibat negatif dan tanpa alasan yang kuat memicu pada masalah. Misalnya, seperti menunda tugas karena ingin bermain sosial media dan lebih memilih aktifitas di luar sekolah. Prokrastinasi negatif ini disebut dengan disfungsi prokrastinasi atau Dysfunctional Procrastination.

Masduq (2020) remaja awal mengalami perubahan pada aspek perkembangan kognitifnya, yang mendorong terjadinya perubahan pada kognisi sosial remaja, meningkatnya tanggung jawab, dan menurunnya ketergantungan pada orang tua. Remaja awal menjadi lebih fokus pada prestasi dan performanya, sehingga mereka mulai merasa tertantang oleh tugas-tugas akademik. Selain itu, aspek perkembangan emosi remaja awal juga turut berkembang, remaja awal menjadi lebih mudah dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Di sisi lain, remaja awal juga mengalami perubahan pada aspek perkembangan moralnya. Hal tersebut mendorong remaja awal untuk mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Menurut Rivanda (2022) mengungkapkan bahwa permasalahan terjadi karena adanya kesesuaian dengan perkembangan remaja awal yang kurang stabil dalam mengendalikan ego. Permasalahan remaja yang kurang stabil di akibatkan tugas sekolah menjadi tertunda karena ketidaksiapan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai remaja SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dalam bidang psikologi penundaan tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Fabiana Meijon Fadul (2019) menguraikan tentang prokrastinasi terbagi menjadi dua, yakni prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda yang di sengaja dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan aktifitas di sekolah. Sedangkan prokrastinasi non akademik ialah perilaku yang secara sengaja menunda pekerjaan terlibat dalam aktifitas yang tidak perlu di luar sekolah. Fenomena prokrastinasi akademik pada remaja tercermin dari kebiasaan siswa sebelum belajar yang meluangkan waktu yang lama seperti bermain game online, menonton TV, bermain tiktok dan mengakses media sosial. Siswa lebih menyukai kegiatan di luar akademik dari pada mengerjakan tugas sekolah atau mengulang pembelajaran yang telah diberikan.

Menurut Maharani (2022) menyatakan bahwa prokrastinasi berasal dari kata lain "pro" yang bermakna menopang maju ke depan dan akhiran "crastinus" yang bermakna ketetapan hari esok. Dari kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi "procrastinus" yang mempunyai arti suatu keputusan untuk menunda tugas kegiatan ke hari berikutnya. Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku yang cenderung menunda tugas kegiatan yang sengaja dan berulang-ulang yang berhubungan dengan bidang akademik. Seseorang yang melakukan penundaan kegiatan dan membiarkannya hingga berlarut-larut tanpa diselesaikan disebut dengan Procrastinator. Seorang procrastinator suka menunda tugas dengan berlarut-larut hingga berakibat ketidanyamanan, cemas, dan merasa bersalah didalam dirinya.

Oleh karenanya, prokrastinasi memicu Dysfunctional Procrastination atau penundaan negatif yang memiliki makna positif dan negatif. Salah satu konsekuensi negatifnya ialah siswa lebih condong menunda pekerjaan dan lebih menyukai kegiatan di luar sekolah. Penundaan membuang waktu dan pekerjaan yang berlarut-larut menumpuk dilakukan dalam waktu singkat dengan hasil tidak maksimal. Menurut Cahyono (2020) mengemukakan bahwa penundaan sering terjadi terhadap siswa yang menimbulkan perilaku negatif yang akan berdampak buruk pada masa depan dan prestasi akademik memburuk. Selain itu, efek negatif yang dilakukan siswa sering menyalin pekerjaan sehari-hari temannya dan siswa tersebut memiliki kecurangan seperti plagiarisme dilakukan oleh siswa yang sering mencontek jawaban temannya dikala ujian.

Menurut Ursia et al. (2019) mengungkapkan secara terang bahwa suatu penundaan dalam arti prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan secara berulang-ulang secara sengaja yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi merupakan masalah yang sangat serius yang terjadi secara waktu, tapi banyak siswa yang terus menerus menunda-nunda meskipun sudah mengetahui akibat dari suatu perbuatan yang akan dihadapinya. Prokrastinasi akademik ialah jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah dari guru. Siswa yang sering melakukan penundaan membuang banyak waktu, melewatkan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan melewatkan pekerjaan rumah meskipun hasilnya tidak maksimal. Akibatnya, penundaan memicu siswa kehilangan peluang dan kesempatan (Nurwalidah, 2020).

Menurut Makhinudin (2019) menguraikan beberapa faktor-faktor perilaku negatif yang memicu prokrastinasi belajar ialah kecemasan, depresi diri, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya toleransi yang menimbulkan stress, rendahnya manajemen waktu, kesulitan memahami tugas, kemarahan terhadap orang lain, dan kesulitan dalam menolak permintaan orang lain. Sedangkan menurut Fabiana Meijon Fadul (2019) mengungkapkan bahwa penundaan pekerjaan sekolah dapat dilihat dari permasalahan yang memicu kepercayaan yang tidak masuk akal dari siswa. Siswa menunda pekerjaan tugas sekolah

dikarenakan siswa salah memahami materi yang telah diberi oleh guru sehingga merasa sulit dipahami, tidak nyaman, dan takut gagal.

Bagi Patrisia Esperansa Dian Riku (2021) menjelaskan bahwa ada enam faktor yang memicu siswa dalam melakukan tindakan prokrastinasi, yakni keyakinan akan kemampuan, rendahnya perhatian, faktor sosial, kesulitan manajemen waktu, kemalasan, inisiatif diri. Ketidaksanggupan siswa untuk mengatur dengan baik sehingga keenam faktor tersebut dapat memicu munculnya prokrastinasi siswa dalam disiplin akademik.

Bimbingan konseling ialah bagian yang berperan penting untuk menolong dan membantu siswa dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di sekolah, bimbingan konseling memiliki urgensi untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memperhatikan psikologis siswa, khususnya dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Untuk mengurangi prokrastinasi siswa diperlukan alat ukur untuk guru BK, yakni pengembangan instrumen pengukuran prokrastinasi akademik.

Dengan adanya instrumen tersebut dapat menolong guru bimbingan dan konseling dalam menghadirkan layanan kepada peserta didik untuk mengetahui prokrastinasi yang dimiliki oleh siswa serta menolong guru BK untuk menghadirkan layanan konseling kepada siswa. Namun karena guru bimbingan konseling di sekolah tersebut belum mempunyai instrumen yang dapat digunakan menolong siswa dalam menakar prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa, maka dari itu diperlukan instrumen pengukuran prokrastinasi akademik untuk menolong siswa mengetahui kemampuannya dalam menghadapi tantangan beserta hambatan dan tidak melakukan penundaan pekerjaan tugas di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat jika tidak adanya penurunan prokrastinasi akademik maka yang dilakukan oleh siswa masa pra remaja akan memicu kurangnya keberhasilan setiap pekerjaan yang dihadapi siswa seperti menunda tugas, dan tidak ada tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka perlu adanya bantuan guru BK dan guru pembimbing untuk dapat membantu mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa, mengenai upaya tersebut dapat dilakukan dalam penanganan yaitu dapat memanfaatkan fasilitas layanan Bimbingan Konseling.

Metode

Penelitian ini dirancang berdasarkan model penelitian dan pengembangan dengan menggunakan pengembangan instrumen, di kutip dari buku Djemari Mardapi (2008) ada 10 langkah yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen yakni: (1) menentukan spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan sistem penskoran, (5) mentelaah instrumen, (6) melakukan uji coba, (7) menganalisis instrumen, (8) merakit instrumen, (9) melaksanakan pengukuran, (10) menafsirkan hasil pengukuran.

Subyek pada penelitian pengembangan ini adalah instrumen pengukuran prokrastinasi akademik. Sasaran penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 2 Singaraja dan SMP Negeri 6 Singaraja dengan subjek di kelas 8. Untuk uji validitas empirik terbatas menggunakan 60 orang siswa yang ditarik secara random sebagai intac group. Untuk uji validitas empirik terluas dan uji reliabilitas menggunakan 260 siswa yang ditarik secara proporsional random sampling.

Metode pengumpulan data pengembangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kelayakan atau kevalidan dari instrumen yang sudah dikembangkan dan akan diuji oleh para pakar atau ahli serta uji empirik. Pada penelitian ini untuk menguji validitas isi suatu butir pernyataan dapat dibuktikan dengan menggunakan formula Lawshe (1975) Tentang content validity ratio (CVR) dan content validity index (CVI) dengan melibatkan lima orang pakar/praktisi dengan alternatif penelitian sebagai berikut:

Kriteria Penilaian tanggapan Validator

Adapun kriteria pemberian skor pada tanggapan validator yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket Responden

Kriteria	Skor
Tidak Relevan	1
Kurang Relevan	2
Relevan	3

Menghitung nilai *Content Validity Ratio* (CVR)

Rumus dari formula lawshe *content validity ratio* (CVR)

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{n}{2}}$$

Keterangan:

CVR = Rasio validitas isi

ne = Banyaknya Pakar yang menjawab relevan

N = Banyaknya pakar yang memvalidasi

Rentang taraf ukur valid atau tidaknya *item*, berdasarkan prototipe minimum CVR (Wilson F. R., 2012) isi butir dinyatakan valid apabila menghasilkan $CVR \geq 0,736$.

Menghitung *Content Validity Index* (CVI) dengan rumus sebagai berikut:

Setelah mengidentifikasi butir pernyataan pada angket dalam menggunakan CVR, maka dihitung CVI untuk memperoleh perhitungan secara keseluruhan jumlah butir pernyataan. Rumus dari content validity indeks (CVI). Rumus *content validity ratio* (CVI)

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Sumber: (Lawshe, 1975)

Keterangan:

CVI = content validity indeks

CVR = content validity ratio dari setiap item

k = Banyaknya butir soal

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{(\sum 50)}{50} = 1$$

Hasil perhitungan CVI adalah berupa ratio angka 0-1. Angka tersebut terdapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori hasil perhitungan CVI

Skor	Kategori
0 – 0,33	Tidaksesuai
0,34 – 0,67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat sesuai

Pada tahap hasil uji validitas empirik terbatas ini peneliti melakukan penyebaran instrumen melalui google formulir. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment. Hasil perhitungan SPSS statistik 25.0 akan dibandingkan dengan nilai rtabel N=60 pada taraf signifikansi 0,05 yakni didapatkan nilai rtabel sebesar 0,254. Pada tahap hasil uji validitas empirik terluas ini peneliti melakukan penyebaran instrumen melalui google formulir. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment. Hasil perhitungan SPSS statistik 25.0 akan dibandingkan dengan nilai rtabel N= 260 pada taraf signifikansi 0,05 yakni didapatkan nilai rtabel sebesar 0,138.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir (item) pertanyaan

$\sum Si$ = jumlah varian skor tiap butir (item)

St = varian skor total

Tabel 3. Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,80-1,00	SangatTinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	SangatRendah

Sumber: (Arikunto, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Menurut Fabiana Meijon Fadul (2019) mengemukakan konsep penundaan bisa ditinjau dari bermacam sudut yakni: (1) prokrastinasi sebagai perilaku penundaan ialah tindakan menunda penyelesaian suatu tugas tanpa meragukan tujuan dan alasan penundaan tersebut, (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu ialah pola perilaku atau kebiasaan yang merujuk pada kepenundaan dalam mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan, (3) prokrastinasi sebagai suatu sifat kepribadian ialah penundaan bukan hanya kepribadian dan perilaku yang menunda-nunda, tetapi juga konstruksi mental yang saling terafiliasi.

Nawahesti (2021) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat dilihat sebagai suatu perilaku atau kebiasaan penundaan, prokrastinasi akademik terdapat didalam indikator dengan sejumlah ciri-ciri, yakni: (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Tolak ukur valid atau tidaknya isi soal/butir pernyataan rubric, berdasarkan nilai kriteria CVR (Wilson F.R, 2012) isi butir dinyatakan valid apabila menghasilkan $CVR \geq 0,736$. Berdasarkan hasil perhitungan CVR diatas diperoleh hasil CVR yaitu sebesar 1, maka dapat disimpulkan $CVR \geq 0,736$ sehingga butir soal/ Pernyataan pengukuran prokrastinasi akademik dinyatakan Valid. Hasil dari validitas isi bahwa dari 50 soal butir yang divalidasi oleh 5 pakar/validator telah menyatakan bahwa butir-butir tersebut mendukung validitas instrumen. Kemudian hasil CVR tersebut akan diperoleh nilai CVI yang merupakan rata-rata dari CVR semua item. Hasil CVI yang diperoleh yaitu sebesar 1 artinya "Sangat Sesuai" soal dengan obyek yang akan dianalisa.

Hasil analisis validitas empirik terbatas dengan perhitungan internal konsistensi butir part whole koefisien korelasi produk moment (r_{xy}) kriteria penerimaan butir soal adalah sebagai berikut : (1) jika r_{xy} (hitung) $\geq$ r_{xy} (tabel) maka butir soal dinyatakan valid. Sedangkan (2) r_{xy} (hitung) $\leq$ (tabel) maka butir soal dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan hasil pada tabel uji empirik terbatas diatas, didapatkan hasil secara keseluruhan item dari instrumen Prokrastinasi Akademik pada masa pra remaja siswa SMP dinyatakan valid atau terpakai. Hal ini dapat dilihat pada nilai rhitung setiap item yakni $> 0,254$.

Tabel 4. Hasil perhitungan validitas empirik terbatas

No butir	Rhitung	Rtabel (5%) (pada N= 60)	Sig	Status soal
1	0,367	0,254	0,00	Terpakai (valid)
2	0.345	0,254	0,01	Terpakai (valid)
3	0,407	0,254	0,00	Terpakai (valid)
4	0,438	0,254	0,00	Terpakai (valid)
5	0.483	0,254	0,00	Terpakai (valid)
6	0.519	0,254	0,00	Terpakai (valid)

No butir	Rhitung	Rtabel (5%) (pada N= 60)	Sig	Status soal
7	0,525	0,254	0,00	Terpakai (valid)
8	0,607	0,254	0,00	Terpakai (valid)
9	0,382	0,254	0,00	Terpakai (valid)
10	0,324	0,254	0,01	Terpakai (valid)
11	0,433	0,254	0,00	Terpakai (valid)
12	0,491	0,254	0,00	Terpakai (valid)
13	0,428	0,254	0,00	Terpakai (valid)
14	0,566	0,254	0,00	Terpakai (valid)
15	0,526	0,254	0,00	Terpakai (valid)
16	0,468	0,254	0,00	Terpakai (valid)
17	0,484	0,254	0,00	Terpakai (valid)
18	0,605	0,254	0,00	Terpakai (valid)
19	0,562	0,254	0,00	Terpakai (valid)
20	0,597	0,254	0,00	Terpakai (valid)
21	0,576	0,254	0,00	Terpakai (valid)
22	0,583	0,254	0,00	Terpakai (valid)
23	0,531	0,254	0,00	Terpakai (valid)
24	0,570	0,254	0,00	Terpakai (valid)
25	0,262	0,254	0,04	Terpakai (valid)
26	0,444	0,254	0,00	Terpakai (valid)
27	0,438	0,254	0,00	Terpakai (valid)
28	0,661	0,254	0,00	Terpakai (valid)
29	0,573	0,254	0,00	Terpakai (valid)
30	0,346	0,254	0,01	Terpakai (valid)
31	0,612	0,254	0,00	Terpakai (valid)
32	0,677	0,254	0,00	Terpakai (valid)
33	0,497	0,254	0,00	Terpakai (valid)
34	0,740	0,254	0,00	Terpakai (valid)
35	0,282	0,254	0,02	Terpakai (valid)
36	0,665	0,254	0,00	Terpakai (valid)
37	0,733	0,254	0,00	Terpakai (valid)
38	0,617	0,254	0,00	Terpakai (valid)
39	0,684	0,254	0,00	Terpakai (valid)
40	0,653	0,254	0,00	Terpakai (valid)
41	0,297	0,254	0,02	Terpakai (valid)
42	0,593	0,254	0,00	Terpakai (valid)
43	0,616	0,254	0,00	Terpakai (valid)
44	0,672	0,254	0,00	Terpakai (valid)
45	0,572	0,254	0,00	Terpakai (valid)
46	0,479	0,254	0,00	Terpakai (valid)
47	0,564	0,254	0,00	Terpakai (valid)
48	0,579	0,254	0,00	Terpakai (valid)
49	0,553	0,254	0,00	Terpakai (valid)
50	0,543	0,254	0,00	Terpakai (valid)
Jumlah Butir yang valid		50		
Jumlah item yang tidak valid		0		
Presentase item yang valid		100.00%		
Presentase item yang tidak valid		0,00%		

Hasil analisis validitas empirik terbatas dengan perhitungan internal konsistensi butir part whole koefisien korelasi produk moment (r_{xy}) kriteria penerimaan butir soal adalah sebagai berikut : (1) jika r_{xy} (hitung) $\geq r_{xy}$ (tabel) maka butir soal dinyatakan valid. Sedangkan (2) r_{xy} (hitung) $\leq r_{xy}$ (tabel) maka butir soal dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan hasil pada tabel uji empirik terbatas diatas, didapatkan hasil secara keseluruhan item dari instrumen Prokrastinasi Akademik pada masa pra remaja siswa SMP dinyatakan valid atau terpakai. Hal ini dapat dilihat pada nilai rhitung setiap item yakni $> 0,254$.

Selanjutnya analisis validitas empirik terluas hasil perhitungan SPSS statistik 25.0 akan dibandingkan dengan nilai rtabel $N=260$ pada taraf signifikansi 0,05 yakni didapatkan nilai rtabel sebesar 0,138.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Validitas Empirik Terluas

No butir	Rhitung	Rtabel (5%) (pada N= 260)	Sig	Status soal
1	0,412	0,138	0,00	Terpakai (valid)
2	0,299	0,138	0,00	Terpakai (valid)
3	0,399	0,138	0,00	Terpakai (valid)
4	0,427	0,138	0,00	Terpakai (valid)
5	0,339	0,138	0,00	Terpakai (valid)
6	0,403	0,138	0,00	Terpakai (valid)
7	0,409	0,138	0,00	Terpakai (valid)
8	0,390	0,138	0,00	Terpakai (valid)
9	0,425	0,138	0,00	Terpakai (valid)
10	0,371	0,138	0,00	Terpakai (valid)
11	0,381	0,138	0,00	Terpakai (valid)
12	0,377	0,138	0,00	Terpakai (valid)
13	0,389	0,138	0,00	Terpakai (valid)
14	0,344	0,138	0,00	Terpakai (valid)
15	0,387	0,138	0,00	Terpakai (valid)
16	0,415	0,138	0,00	Terpakai (valid)
17	0,444	0,138	0,00	Terpakai (valid)
18	0,424	0,138	0,00	Terpakai (valid)
19	0,384	0,138	0,00	Terpakai (valid)
20	0,467	0,138	0,00	Terpakai (valid)
21	0,486	0,138	0,00	Terpakai (valid)
22	0,472	0,138	0,00	Terpakai (valid)
23	0,353	0,138	0,00	Terpakai (valid)
24	0,407	0,138	0,00	Terpakai (valid)
25	0,438	0,138	0,00	Terpakai (valid)
26	0,442	0,138	0,00	Terpakai (valid)
27	0,412	0,138	0,00	Terpakai (valid)
28	0,385	0,138	0,00	Terpakai (valid)
29	0,392	0,138	0,00	Terpakai (valid)
30	0,492	0,138	0,00	Terpakai (valid)
31	0,423	0,138	0,00	Terpakai (valid)
32	0,487	0,138	0,00	Terpakai (valid)
33	0,496	0,138	0,00	Terpakai (valid)
34	0,429	0,138	0,00	Terpakai (valid)
35	0,577	0,138	0,00	Terpakai (valid)
36	0,392	0,138	0,00	Terpakai (valid)
37	0,388	0,138	0,00	Terpakai (valid)
38	0,397	0,138	0,00	Terpakai (valid)
39	0,442	0,138	0,00	Terpakai (valid)
40	0,278	0,138	0,00	Terpakai (valid)
41	0,417	0,138	0,00	Terpakai (valid)
42	0,368	0,138	0,00	Terpakai (valid)
43	0,393	0,138	0,00	Terpakai (valid)
44	0,287	0,138	0,00	Terpakai (valid)
45	0,346	0,138	0,00	Terpakai (valid)

No butir	Rhitung	Rtabel (5%) (pada N= 260)	Sig	Status soal
46	0,354	0,138	0,00	Terpakai (valid)
47	0,360	0,138	0,00	Terpakai (valid)
48	0,298	0,138	0,00	Terpakai (valid)
49	0,357	0,138	0,00	Terpakai (valid)
50	0,311	0,138	0,00	Terpakai (valid)
Jumlah Butir yang valid		50		
Jumlah item yang tidak valid		0		
Presentase item yang valid		100.00%		
Presentase item yang tidak valid		0,00%		

Berdasarkan pada tabel hasil perhitungan uji validitas terluas dengan berbantuan aplikasi SPSS 25.0 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal instrumen Prokrastinasi Akademik pada masa pra remaja siswa SMP dinyatakan valid atau terpakai., karena rhitung (Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0,138.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas pada instrumen. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keajegan hasil pengukuran yang dilakukan pada sampel yang sama. Uji reliabilitas dikerjakan menggunakan butir yang telah valid. Data terkait reliabilitas instrumen pengukuran prokrastinasi akademik diperoleh dengan melakukan uji coba terhadap siswa yang sudah pernah menjadi responden dalam uji validitas empirik. Uji reliabilitas instrumen ini dikerjakan menggunakan rumus Alpha Croanbach dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha			N of Items	
0.889			50	
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	118.27	476.159	0.369	0.887
X2	118.00	480.849	0.249	0.889
X3	118.45	474.866	0.350	0.887
X4	118.42	474.708	0.383	0.887
X5	118.28	476.969	0.284	0.888
X6	118.07	473.868	0.352	0.887
X7	118.29	474.555	0.362	0.887
X8	118.29	476.708	0.344	0.887
X9	118.20	473.093	0.377	0.887
X10	118.20	476.097	0.321	0.888
X11	118.10	474.226	0.327	0.888
X12	118.01	475.510	0.326	0.888
X13	118.03	475.254	0.340	0.887
X14	117.93	478.246	0.295	0.888
X15	118.39	475.103	0.338	0.887
X16	118.50	474.575	0.368	0.887
X17	118.29	471.520	0.395	0.886
X18	118.46	473.747	0.377	0.887
X19	118.65	475.789	0.336	0.887
X20	118.33	472.077	0.424	0.886
X21	118.78	473.029	0.447	0.886
X22	118.72	473.521	0.433	0.886
X23	118.60	477.269	0.302	0.888
X24	118.39	474.748	0.359	0.887
X25	118.43	472.355	0.391	0.887
X26	118.63	474.984	0.401	0.886

Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
			Cronbach's Alpha if Item Deleted
X27	118.73	477.001	0.372
X28	118.73	476.767	0.339
X29	118.87	478.341	0.351
X30	118.75	475.646	0.459
X31	118.84	478.025	0.386
X32	118.85	475.137	0.452
X33	118.79	475.285	0.463
X34	118.83	477.114	0.391
X35	118.72	472.850	0.482
X36	118.68	479.885	0.355
X37	118.66	479.252	0.349
X38	118.57	477.759	0.356
X39	118.45	476.511	0.404
X40	118.54	482.234	0.228
X41	118.84	481.477	0.387
X42	118.39	480.170	0.329
X43	118.59	479.177	0.355
X44	118.43	483.103	0.243
X45	118.53	480.922	0.306
X46	118.58	480.746	0.315
X47	118.29	479.295	0.317
X48	118.04	481.419	0.250
X49	118.43	479.946	0.315
X50	118.28	481.824	0.268

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen Prokrastinasi Akademik pada masa pra remaja siswa SMP hasilnya menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,889 dengan jumlah K=50 (jumlah butir pernyataan). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil klasifikasi “Sangat Tinggi” sehingga layak untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik masa pra remaja siswa SMP.

Simpulan

Hasil analisis validitas konten uji judges lawshe dengan perhitungan CVR dan CVI menurut Lawshe didapatkan hasil $\sum CVR \geq 0,736$ sehingga isi butir prokrastinasi akademik tersebut dinyatakan valid, hasil CVI yang merupakan rata-rata CVR dari semua item. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan jika hasil CVR dan CVI yang diperoleh yaitu sebesar 1 artinya “sangat sesuai” dengan obyek yang akan dianalisa. Hasil analisa validitas empirik terbatas dengan perhitungan internal konsistensi butir part whole koefisien korelasi product moment (rxy) kriteria penerimaan butir soal adalah sebagai berikut: (1) jika rxy (hitung) $\geq$ rxy (tabel) maka butir soal dinyatakan valid. Sedangkan (2) rxy (hitung) $\leq$ rtab (tabel) maka butir soal dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan hasil pada tabel uji empirik terbatas diatas, didapatkan nilai r xy bergerak dari 0,367 sampai 0,543, nilai tersebut diuji dengan r tab dengan N= 60 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan r tab 0,254. Ini berarti secara keseluruhan r hit >rtab yang mengisyaratkan keseluruhan butir dinyatakan valid. Hasil analisa validitas empirik terluas dengan perhitungan internal konsistensi butir part whole koefisien korelasi product moment (rxy) kriteria penerimaan butir soal adalah sebagai berikut: (1) jika rxy (hitung) $\geq$ rxy (tabel) maka butir soal dinyatakan valid. Sedangkan (2) rxy (hitung) $\leq$ rtab (tabel) maka butir soal dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan hasil pada tabel uji empirik terluas diatas, didapatkan nilai r xy bergerak dari 0,412 sampai 0,311, nilai tersebut diuji dengan N= 260 taraf signifikansi didapatkan r tab 0,138 dan secara keseluruhan mendapatkan hasil yaitu r hit >rtab yang mengiyaratkankeseluruhan butir dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dengan perhitungan Alpha Croanbach yaitu dasar pengambilan keputusan adalah jika r Alpha positif dan r Alpha $\geq$ r tabel, maka perangkat kuesioner tersebut reliabel. Jika r Alpha positif dan r Alpha $\leq$ r tabel, maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula alpha croanbach didapatkan r hit sebesar 0,889 dengan taraf siginikansi 5% didapatkan rtab 0,279 maka r hit >rtab, maka

dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil klasifikasi “Sangat Tinggi”.

Referensi

- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, ed.). Jawa Timur.
- Cahyono, T. (2020). Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). Hubungan Efikasi Diri dan Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Karantina Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 11–52.
- Indri S. (2019). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*, 8(5), 55 dan.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). BAB II Tinjauan Pustaka Masa Remaja. *Poltekkes Denpasar*, 1–19.
- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity, 28(4). Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Lerner, R.M.(2020). Early Adolescence. Early Adolescence, 1–13. Retrieved From: <https://doi.org/10.4324/9781315789170-1>
- Maharanissa, M. A. (2022). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung Ditinjau Dari Konsep Diri Dalam Menyelesaikan Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20280%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20280/1/COVER%20BAB%20DAPUS.pdf>
- Masduq, M. S. (2020). Hubungan kematangan emosi dengan prokrastinasi pada mahasiswa akhir. *Fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*, 21(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.um>
- Makhinudin.(2019). Prokrastinasi Pada Mahasiswa Di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Retrieved from <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2514/>
- Nawahesti, V. P. S. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Implikasi Terhadap Penyusunan Usulan Topik Bimbingan Pribadi-Belajar)*, 175.
- Nafesa. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4, 53–67.
- Nurwalidah, N. (2020). Hubungan Self Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Teknik Ketenagalistrikan Sekolah SMK 1 Percut Sei Tuan. *Universitas Medan Area*, (1), 1–12.
- Patrisia Esperansa Dian Riku. (2021). Perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari jawa dan luar jawa. 1–148.
- Pratama Y. (2022). Analisis faktor penyebab prokrastinasi pada peserta didik kelas vii selama pandemi covid 19 di smp negeri 7 bandar lampung. *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung*, 7–10.
- Putri (2022). Prokrastinasi akademik mahasiswa prodi bimbingan dan konseling dan implikasi terhadap layanan bk. *Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Bimbingan Dan Konseling*, 20–21.
- Kohar, F. Y. (2017). Hubungan Rasa Tanggung Jawab Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. (2003), 1–64.
- Rivanda, S. bintang.(2022). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i1.130>
- Rosad,S (2020). Bab II Tinjauan Pustaka: Prokrastinasi Akademik. *Skripsi*, 5(3), 248–253.
- Sari, A. P. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Lambat Dalam Penulisan Skripsi Di Fkip Universitas Sanata Dharma. *Skripsi*, 1–120.
- Samsu. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, (17), 43.
- Silalahi, A. (2018). Development Research (Penelitian Pengembangan) dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran. *Research Gate*, (July), 1–13. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13429.88803/1>
- Silver. (2019). Bab II Landasan Teori Prokrastinasi Akademik. *Universitas Kristen Satya*, 1–19.

- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2019). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- Verdiawati., E. (2018). hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas viii di smp negeri 1 kota mungkid, magelang. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–158.
- Yusup, F. (2018). uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Universitas Islam NegeriAntasari Banjarmasin, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Wilson F.R et.al. (2012). Recalculationof the Critical Values For Lawshe's Content Validity Ratio". *Measurement and Evaluation In Counseling and Development*. 45(3): 197-210.
- Z.K Latifah. (2020). tinjauan pustaka a . prokrastinasi akademik. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, (2010), 11–20.